



Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Bagi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Huamual di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

The Impact of Family Socio-Economic Conditions on the Learning Motivation of Students of SMP Negeri 6 Huamual in Lokki Village, Huamual District, West Seram Regency

Matrix Vecky Tentua¹, Wiclif Sepnath Pinoa^{1*}, Susan Manakane¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Dampak, Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa di Desa Lokki, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan survei. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang mampu memberikan dorongan dan panduan yang efektif dalam pendidikan anak-anak mereka. Mata pencaharian dan pendapatan keluarga yang terbatas juga membatasi akses siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan. Selain itu, masalah kesehatan dan kurangnya kepemilikan fasilitas seperti internet dan ruangan belajar juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu adanya intervensi yang memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga.
Keywords: Impact, Socioeconomic Conditions, Motivation to learn	ABSTRACT <i>This research aims to investigate the relationship between family socio-economic conditions and students' extrinsic learning motivation in Lokki Village, Huamual District, West Seram Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving data collection through interviews, observations, and surveys. The research findings reveal that family socio-economic conditions have a significant impact on students' extrinsic learning motivation. Parents with low levels of education are less capable of providing effective encouragement and guidance in their children's education. Limited livelihoods and family income also restrict students' access to the necessary educational resources and facilities. Additionally, health issues and the lack of facilities such as internet access and study rooms also affect students' learning motivation. To enhance learning motivation, interventions that take into account family socio-economic conditions are needed.</i>
*Corresponding Author: Wiclif Sepnath Pinoa Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon Email: Sepnath@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana menuju pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang

ada, baik lembaga pendidikan formal atau pun nonformal, seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal yang dapat diterapkan saat melakukan sosialisasi dalam

masyarakat. Selain itu pendidikan yang ada juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, mental dan spiritual peserta didik sehingga sangat bermanfaat dalam menjawab tantangan hidup yang demikian kompleks (Nasution 2017: 35).

Pendidikan bukan saja hal penting tetapi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi yang memiliki tujuan yang tinggi dan mulia bukan sekedar untuk bertahan hidup tetapi juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan menjadi manusia yang lebih terhormat dari pada yang tidak berpendidikan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat memberikan manfaat untuk dirinya dan orang lain melalui penerapan ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan (Saputra, 2019: 2).

Ihsan (2018: 1 dan 2), pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dikatakan juga bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia Apabila sebagian masyarakat itu berpendidikan, tingkat produktivitas diharapkan akan lebih tinggi pula. Ini berarti penghasilan masyarakat akan meningkat.

Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud perlu adanya tindakan konkrit dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, salah satunya adalah masalah tidak adanya atau rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hilangnya motivasi atau rendahnya motivasi siswa merupakan salah satu masalah yang sering kali timbul dalam proses pembelajaran dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang tidak efektif juga pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai

dengan harapan. Berdasarkan dari hasil observasi awal di Desa Lokki terkait dengan keadaan masyarakat, sebagian besar keluarga dengan kondisi sosial ekonomi masih kurang menunjang untuk memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat di Desa Lokki bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. Petani menanam tanaman berumur panjang seperti cengkeh, pala dan kelapa yang dimana hasil panennya dapat dinikmati hanya setahun sekali. Begitu juga dengan masyarakat yang bermata pencaharian nelayan, penghasilan mereka perhari maupun perbulan tergantung kondisi cuaca dan hasil tangkapan. Dapat dilihat juga masyarakat yang memanfaatkan waktu luang mereka dengan menanam tanaman berumur pendek seperti menanam sayur-sayuran dan juga membuka kios kecil-kecilan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data-data secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dijelaskan menggunakan tabel frekuensi dan gambar (Lexy J. Moleong, 2012:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan letaknya, secara administratif Desa Lokki berada dalam wilayah kerja Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Secara geografis, Desa Lokki merupakan bagian dari lingkup kerja Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Kampung Baru
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Nagalema

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Piru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Ketapang

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Desa Lokki berjumlah 1.253 jiwa yang terbagi dalam jumlah penduduk laki-laki 680 jiwa dan perempuan 573 jiwa yang dapat dilihat menurut umur dan jenis kelamin pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Lokki menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		F	%
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4	26	10	36	2,85
2	5 - 9	28	12	40	3,16
3	10 - 14	31	15	46	3,63
4	15 - 19	71	99	170	13,56
5	20 - 24	44	53	97	7,93
6	25 - 29	65	53	118	9,42
7	30 - 34	40	34	74	5,90
8	35 - 39	58	60	118	9,42
9	40 - 44	60	44	104	8,30
10	45 - 49	64	43	107	8,53
11	50 - 54	62	45	107	8,53
12	55 - 59	57	34	91	7,24
13	60 - 64	52	40	92	7,33
14	>65	22	31	53	4,20
Jumlah		680	573	1.253	100

Sumber: Kantor Desa Lokki Tahun 2023

Berdasarkan data tabel 1 di atas, dapat dilihat penduduk Desa Lokki secara keseluruhan 1.253 jiwa yang terdiri dari laki-laki 680 (54,27%) jiwa dan perempuan 573 (45,73%) jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Untuk itu dapat dihitung besarnya *Sex Ratio* (SR) penduduk Negeri Trana sebagai berikut:

e. $SR = \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100$

f. $SR = \frac{680}{573} \times 100$

g. $SR = 118,7$

h. $= 119$

Hasil perhitungan *Sex Ratio* (SR) atau angka perbandingan adalah 119, menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk laki-laki terdapat 119 orang penduduk perempuan. Disamping itu, penduduk Desa Lokki dapat dikomposisikan menurut kelompok umur yang dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: a) kelompok anak/belum produktif (0 - 14 tahun), b) kelompok usia kerja/produktif (15 - 64 tahun), c) kelompok lanjut usia/tidak produktif (65 tahun ke atas).

Dilihat pada tabel 1, maka dapat dihitung angka beban ketergantungan atau *Dependency Ratio* (DR) yang dinyatakan dalam suatu perbandingan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{jumlah penduduk 0-14+65 tahun keatas}}{\text{jumlah penduduk usia 15-64 tahun}} \times 100$$

$$DR = \frac{122+53}{1084} \times 100$$

$$DR = \frac{175}{1084} \times 100$$

$$DR = 16,1$$

$$= 16$$

Dilihat pada perhitungan di atas, maka angka beban ketergantungan penduduk Desa Lokki yaitu 16 orang. Artinya setiap 100 orang yang produktif harus menanggung beban 16 orang yang belum atau tidak produktif.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Desa Lokki

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Belum Bersekolah	62	4,95
2	PAUD	21	1,68
3	TK	28	2,23
4	SD	112	8,94
5	SMP	165	13,17
6	SMA	812	64,80
7	D-1	2	0,15
8	D-2	1	0,08
9	D-3	8	0,64
10	S-1	38	3,04
11	S-2	4	0,32
12	S-3	0	0
Jumlah		1.253	100

Sumber: Kantor Desa Lokki Tahun 2023

Pendidikan dewasa ini sangat diperlukan demi menciptakan sumber daya manusia yang baik di segala bidang dan sangat ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana dan tenaga pendidik yang memadai. Tingkat pendidikan pada penduduk Desa Lokki memiliki jenjang pendidikan yang berbeda yang dapat dilihat pada tabel 2.

Dilihat pada tabel 2 di atas, dapat di jelaskan bahwa penduduk Desa Lokki yang belum bersekolah sebanyak 62 (4, 95 %) orang, PAUD sebanyak 21 (1, 68 %) orang, TK sebanyak 28 (2, 23 %) orang, SD sebanyak 112 (8, 94 %) orang, SMP sebanyak 165 (13, 17 %) orang, SMA sebanyak 812 (64, 80 %) orang, D-1 sebanyak 2 (0, 15 %) orang, D-2 sebanyak 1 (0, 08 %) orang, D-3 sebanyak 8 (0, 64 %) orang, S-1 sebanyak 38 (3, 04 %) orang, S-2 sebanyak 4 (0, 32 %) orang, dan S-3 tidak ada 0 (0 %) orang.

Kondisi sosial ekonomi pada masing-masing keluarga responden terlihat jelas sangat memberikan dampak pada motivasi belajar anak secara ekstrinsik (dari luar diri siswa) dalam aktivitas pembelajaran baik dalam dorongan orang tua, kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak, maupun secara finansial untuk menunjang biaya sekolah anak mereka.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga dengan indikatornya masing-masing yang akan dibahas berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dalam keluarga baik Bapak/Ibu sebagai kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, pendidikan orang tua dalam keluarga sangat

memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak. Pendidikan orang tua baik Bapak/Ibu bisa menjadi panutan atau dorongan bagi anak untuk dicontohnya dan selayaknya orang tua yang berpendidikan baik pada dasarnya mempunyai pengetahuan yang lebih agar bisa mengarahkan anak dalam keluarga untuk belajar dan berpendidikan secara baik.

b. Mata Pencaharian Orang Tua

Mata pencaharian atau pekerjaan orang tua dalam keluarga baik Bapak/Ibu sebagai kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, mata pencaharian atau pekerjaan orang tua dalam keluarga sangat memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak.

c. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua dalam keluarga baik Bapak/Ibu sebagai kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, pendapatan orang tua dalam keluarga sangat memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak.

d. Kesehatan

Menurut UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang selalu diperhatikan orang tua dalam keluarga baik Bapak/Ibu sebagai kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Kesehatan yang perlu diperhatikan pada beberapa aspek seperti pola gizi seimbang, air bersih yang dipakai, penanganan saat anggota keluarga ada yang sakit, dan jenis jaminan kesehatan yang dimiliki ketika diabaikan akan mengganggu kesehatan setiap anggota keluarga.

e. Kepemilikan Fasilitas

Fasilitas-fasilitas seperti itu juga dapat menunjang pendidikan anak dengan belajar anak di rumah maupun di sekolah. Pada kenyataannya, ada keluarga responden yang masih tidak ada fasilitas-fasilitas seperti internet, ruangan khusus untuk belajar anak dan bangunan tempat tinggal sendiri. Dengan tidak adanya fasilitas-fasilitas seperti itu akan sangat berpengaruh dan berdampak pada motivasi belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik dengan indikatornya masing-masing yang akan dibahas berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut

a. Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan dalam belajar bagi seorang siswa di sekolah merupakan wujud motivasi belajar secara ekstrinsik yang mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, kebutuhan dalam belajar sangat nampak saat proses belajar siswa di sekolah dengan cara guru mengajar di kelas. Kebutuhan dalam belajar yang dimaksud adalah guru memakai media pelajaran atau tidak, tersedianya buku paket dalam proses belajar atau tidak, dan guru dalam proses belajar memotivasi atau tidak. Masing-masing pertanyaan pada indikator kebutuhan dalam belajar yang dijawab oleh siswa akan menunjukkan bagaimana motivasi belajar siswa secara ekstrinsik yang dipengaruhi oleh dampak dari kondisi sosial ekonomi keluarga.

b. Pengharapan dalam Belajar

Pengharapan dalam belajar bagi seorang siswa di sekolah merupakan wujud motivasi belajar secara ekstrinsik yang mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan

analisis data pada deskripsi hasil penelitian, pengharapan dalam belajar sangat nampak saat proses belajar siswa di sekolah dengan cara guru mengajar di kelas. Pengharapan dalam belajar yang dimaksud adalah guru memberikan perhatian dalam proses pelajaran atau tidak, siswa bisa memahami pelajaran dalam proses belajar atau tidak, guru dalam proses belajar mengulangi materi atau tidak, guru berikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab benar atau tidak, dan bagaimana cara guru berikan pujian secara pribadi, depan teman-teman, atau tidak ada.

c. Kegiatan yang Menarik Belajar

Kegiatan yang menarik belajar bagi seorang siswa di sekolah merupakan wujud motivasi belajar secara ekstrinsik yang mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, kegiatan yang menarik belajar sangat nampak saat proses belajar siswa di sekolah dengan cara guru mengajar di kelas. Kegiatan yang menarik belajar yang dimaksud adalah guru menyampaikan tujuan pelajaran atau tidak, guru dalam proses belajar menarik perhatian atau tidak, metode yang dipakai guru dalam proses belajar bervariasi atau tidak, dan nilai yang diberikan guru bisa membuat siswa senang atau tidak.

d. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif bagi seorang siswa di sekolah merupakan wujud motivasi belajar secara ekstrinsik yang mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan analisis data pada deskripsi hasil penelitian, lingkungan yang kondusif sangat nampak saat proses belajar siswa di sekolah dengan cara guru mengajar di kelas. Lingkungan yang kondusif yang dimaksud adalah siswa nyaman dengan cara guru mengajar atau tidak, teman-teman saling mendukung dalam proses belajar atau tidak, dan guru membangun komunikasi yang baik dalam proses belajar atau tidak.

Pembahasan hasil penelitian dengan variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan

motivasi belajar ekstrinsik sesuai indikatornya masing-masing menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berdampak pada motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di sekolah. Dimana Kondisi sosial ekonomi keluarga dengan permasalahannya masing-masing dapat memberikan pengaruh yang berdampak pada aktivitas siswa di sekolah terkait dengan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik.

Sebagian orang tua dalam keluarga yang berpendidikan rendah kurang memberi memotivasi anak-anak mereka untuk belajar di rumah maupun di sekolah. Jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan orang tua yang sebagian besar kurang layak dan terbatas juga sangat berdampak pada belajar anak dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Kesehatan yang kurang ditunjang baik dalam pemenuhan maupun cara penanganannya juga dapat mempengaruhi kesehatan anak dalam konsentrasi belajar anak. Begitu juga dengan sebagian orang tua yang terbatas pada kepemilikan fasilitas dalam bentuk ruangan khusus untuk belajar anak, internet agar bisa mengakses info-info terbaru dalam perkembangan pembelajaran dan materi tambahan, kendaraan bermotor untuk mempermudah aktivitas keseharian, bangunan rumah yang dimiliki sendiri, dan beberapa barang elektronik lainnya yang dapat menunjang kebutuhan dalam keluarga.

Kurangnya dorongan orang tua dan berbagai kebutuhan pada setiap keluarga inilah yang membuat sebagian besar anak-anak tidak semangat dalam belajar dan malas dengan perkembangan pendidikan yang ada. Semuanya itu terwujud sebagai kondisi sosial ekonomi keluarga yang sangat berdampak tidak baik terhadap motivasi belajar anak secara ekstrinsik (dari luar diri mereka) di rumah maupun di sekolah sebagai siswa SMP Negeri 6 Huamual di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan tentang dampak kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa SMP Negeri 6 Huamual di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor pendidikan orang tua masih kurang karena minimnya dorongan dari orang tua kepada anak untuk belajar di rumah sebagai bentuk motivasi belajar anak di sekolah.
2. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor mata pencaharian orang tua sebagian besar masih tergolong pekerjaan yang kurang layak dalam pemenuhan kebutuhan keluarga terlebih khusus belajar anak di rumah sebagai motivasi belajar anak di sekolah.
3. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor pendapatan orang tua walaupun terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan, masih ada keluarga yang belum bisa mencukupi pendidikan anak dan ini menjadi dampak bagi motivasi belajar anak di sekolah.
4. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor kesehatan yang perlu diperhatikan orang tua kepada setiap anggota keluarga terlebih khusus untuk menunjang pendidikan anak, masih ada juga keluarga yang mengabaikan pemenuhan kesehatan sehingga berdampak terhadap motivasi belajar anak di sekolah.
5. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor kepemilikan fasilitas yang perlu disiapkan untuk menunjang kebutuhan keluarga terlebih khusus pendidikan anak, masih ada juga keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sehingga berdampak pada motivasi belajar anak di sekolah.
6. Kebutuhan dalam belajar, pengharapan dalam belajar, kegiatan yang menarik

belajar, dan lingkungan yang kondusif telah diupayakan oleh pihak sekolah dengan peran guru sebagai pengajar yang melakukan inovasi dalam pembelajaran ditunjang dengan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun pada kenyataannya masih ada sebagian besar siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang sangat minim dikarenakan kondisi sosial ekonomi keluarga yang memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Awang, San. 2008. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMHD)*. France: CIRAD.
- Agung Purwanto, B. M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.
- Aridhianto, N. C. 2015. *Analisis Kondisi Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas*. Yogyakarta.
- Deswita dan Dahren. 2017. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto*. *Journal of Economic and Economic Education*, volume 2 artikel no 1 Edisi Oktober 2017, hlm. 1-10.
- Goenawan, F. (2018). *Nilai dan Gaya Hidup Masyarakat di Dalam Media*. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*. Vol.2, No.2, Juli 2018: 183-190.
- Karl E. Case, Ray C. fair. 2017. *Prinsip Ekonomi Edisi kedelapan*. Jakarta: Airlangga.
- Saputra. 2019. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Teknik Digital Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK YAPPI Wonosari*. Yogyakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soerjono, Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soediyono R. (2009), *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sulaiman, Adnan, dan S, Dwi Juniati, 'The Students Mathematical Representation in Geometry Problem Solving Based Sex Differences', *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, Vol. 2 No.4 (2019).
- Suparno dan Endy Marlina. 2006. *Perencanaan & Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasution. H. A. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung*. *Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Nasution. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Volume 11 artikel no 1 Edisi Juni 2017, hlm. 9-16.
- Wahyu, A.A. 2017. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Kabupaten Temanggung*. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Skripsi